

---

## TINJAUAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS RSPAD GATOT SOEBROTO - JAKARTA

Rose Rosalina<sup>1)</sup>, Siswati<sup>2)</sup>, Noor Yulia<sup>3)</sup>, Lily Widjaja<sup>4)</sup>  
Program Studi DIII Rekam Medis, Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510

Email : [rosserosalina@gmail.com](mailto:rosserosalina@gmail.com), [siswatiaries@yahoo.com](mailto:siswatiaries@yahoo.com), [noor.yulia@esaunggul.ac.id](mailto:noor.yulia@esaunggul.ac.id),  
[lily.widjaja@esaunggul.ac.id](mailto:lily.widjaja@esaunggul.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit adalah menciptakan tempat kerja yang sehat, selamat, aman dan nyaman baik bagi SDM Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit sehingga proses pelayanan berjalan baik dan lancar. Tujuan penelitian Mendapatkan gambaran penerapan K3 di ruang *filing*, mengidentifikasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan K3 di ruang *filing*. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan wawancara informan 19 petugas. Hasil penelitian : SPO K3 sudah ada dan berlaku untuk semua karyawan, namun SPO khusus di ruang *filing* belum ada, Sarana yang digunakan masih belum memenuhi kebutuhan sarana ruang *filing*, prasarana yang ada sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana ruang *filing*. Pelaksanaan K3 kurang maksimal dikarenakan petugas belum mematuhi aturan untuk menggunakan sarung tangan. Saran : Perlu adanya SPO khusus terkait K3 di ruang *filing* guna mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perlu adanya pengecekan dan evaluasi sarana yang digunakan untuk hindari sarana yang tidak memenuhi kebutuhan kerja. Diadakan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan K3 guna mengetahui masalah dan hambatan serta sosialisasi kembali K3 ke petugas.

**Kata Kunci** : K3 di Ruang Penyimpanan (*filing*)

### ABSTRACT

*The purpose of Occupational Safety and Health (K3) in the Hospital is to create a healthy, safe, safe and comfortable workplace for both the hospital's human resources, patients, patient escorts, visitors, and the hospital environment so that the service process runs well and smoothly. Get an overview of the application of K3 in the filing room, identify, facilities and infrastructure and the implementation of K3 in the filing room. The research method is qualitative descriptive with the interviews of informants of 19 officers. Research results: SPO K3 already exists and applies to all employees, but special SPO in the filing room does not yet exist, the facilities used still do not meet the needs of filing room facilities, existing infrastructure is in accordance with the standards of filing room facilities and infrastructure. The implementation of K3 is less than optimal because officers have not complied with the rules for using gloves. Advice: There needs to be a special SPO related to K3 in the filing room to prevent the onset of accidents and diseases due to work. There needs to be checking and evaluation of the facilities used to avoid facilities that do not meet work needs. Held a routine evaluation of the implementation of K3 to find out the problems and obstacles and socialization of K3 back to officers.*

**Keywords** : K3 in filling room

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.44 tahun 2009 tentang Rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada masyarakat, memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit, serta menyelenggarakan Rekam Medis(1). Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pemanfaatan rekam medis dapat digunakan sebagai pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, untuk keperluan pendidikan dan penelitian, sebagai dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan serta data statistik kesehatan (2).

Ruang penyimpanan rekam medis merupakan salah satu bagian dalam unit rekam medis yang berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Petugas penyimpanan rekam medis mempunyai tugas antara lain : menyimpan rekam medis pasien yang telah selesai dari perawatan, mencari dan menyediakan kembali rekam medis pasien yang kunjungan ulang sesuai nomor rekam medis yang diminta, melindungi arsip-arsip rekam medis terhadap bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi, melakukan penyesuaian rekam medis, melakukan retensi rekam medis (3). Keselamatan Kerja adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi

terjadinya kecelakaan, kerusakan dan segala bentuk kerugian baik terhadap manusia, maupun yang berhubungan dengan peralatan, obyek kerja, tempat bekerja, dan lingkungan kerja, secara langsung dan tidak langsung. Kesehatan Kerja adalah upaya peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara pekerjaan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya (4).

Berdasarkan penelitian Edy Susanto dkk di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang pada tahun 2019, hasil penelitian menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja sudah berjalan namun belum secara maksimal. Hal ini dikarenakan belum terdapat SPO yang khusus mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di rekam medis. Alat pelindung diri yang digunakan oleh petugas penyimpanan rekam medis meliputi alat pelindung pernapasan/masker dan alat pelindung tangan/sarung tangan. Pengetahuan petugas penyimpanan rekam medis bahwa alat pelindung diri merupakan hal yang penting digunakan sebagai perlindungan pada saat melakukan pekerjaan. Selain itu, sikap dan perilaku petugas penyimpanan rekam medis dalam penggunaan masker mencapai 91% dan sudah cukup baik, namun pada penggunaan sarung tangan hanya mencapai 41% sehingga perlu peningkatan (5).

Berdasarkan observasi awal di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta pada Desember 2020 sampai Januari 2021 di bagian penyimpanan Rekam Medis diperoleh hasil petugas penyimpanan rekam medis pernah tersayat oleh rekam medis

karena tidak menggunakan sarung tangan saat pengambilan dan pengembalian rekam medis pada rak penyimpanan, petugas penyimpanan pernah terpelehet dan terjatuh dari tangga saat pengambilan rekam medis yang disebabkan tidak ada alas karet pada tangga. Hasil wawancara dengan kasi rekam medis bahwa di ruangan rekam medis termasuk ruang penyimpanan rekam medis belum memiliki standar prosedur operasional khusus terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan kondisi seperti diatas yang akan menyebabkan kondisi ruang kerja yang tidak aman dan nyaman bagi petugas. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Tinjauan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto Jakarta”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di ruang penyimpanan unit rekam medis Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta yang terletak di jl.Abdul Rahman Saleh No. 24, RT.10/RW.5, Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat , Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kode pos 10410. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2020 sampai bulan Agustus 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjadi subjek penelitian adalah petugas rekam medis yang bekerja dibagian penyimpanan, sementara yang menjadi objek adalah keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.

#### Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini yaitu informan yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan utama adalah kepala rekam medis dan informan

lain adalah 18 petugas rekam medis yang bekerja diruang rekam medis. Jadi keseluruhan informan berjumlah 19 orang.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur
kebijakan terkait keselamatan dan keselamatan kerja	Mengidentifikasi SPO terkait keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.	Wawancara dan Observasi
Sarana dan Prasarana	Mengidentifikasi sarana dan prasarana terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di ruang penyimpanan rekam medis.	Observasi
Petugas penyimpanan rekam medis	Mengidentifikasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.	Wawancara dan Observasi

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1.Observasi

Dalam observasi ini peneliti melihat secara langsung SPO yang digunakan, mengamati sarana dan prasarana dan mengamati proses pelaksanaan K3 petugas ruang penyimpanan rekam medis guna mendapatkan informasi dari objek tersebut instrumen yang digunakan adalah lembar check list .

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan kepala rekam medis dan petugas penyimpanan rekam medis dengan instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara.

## 3. Studi Pustaka

Peneliti memperbanyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.

## Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai yaitu mengacu dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dan dibantu dengan teori-teori yang ada. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Identifikasi Standar Prosedur Operasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa di RSPAD Gatot Soebroto sudah ada SPO terkait K3 Rumah Sakit yang berlaku untuk umum yang terdiri dari SPO :

1. Kebersihan tangan dengan sabun antiseptic dan air mengalir (*handwash*).
2. Kebersihan tangan dengan cairan antiseptik (*handrub*).
3. Penggunaan jenis APD sesuai dengan tempat kerja.
4. Penyebab-penyebab penyakit akibat kerja.
5. Cara penanganan kejadian kecelakaan kerja.
6. Alur penanganan kejadian kecelakaan kerja pada personel dan vendor.
7. Tata cara laporan kecelakaan kerja.
8. Tata cara penggunaan, pemasangan dan pemeliharaan tabung alat pemadam api ringan ( APAR ).

## 9. Penanggulangan kebakaran.

10. Penetapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja tentang Penggunaan alat pelindung diri (APD).

Terkait keselamatan dan kesehatan kerja petugas penyimpanan sudah melaksanakan SPO K3 Rumah Sakit, tetapi di ruangan rekam medis belum tersedia SPO khusus terutama untuk bagian *filing*.

### Hasil Identifikasi sarana dan prasarana terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di ruang penyimpanan rekam medis

Tabel 2. Sarana di Ruang Penyimpanan Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2021

NO	SARANA	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
Alat penyimpanan dan penjurangan				
1	Rak terbuka ( <i>open self file unit</i> )	1		Tersedia 20 rak RM aktif dan 5 rak RM in aktif
2	Lemari lima laci ( <i>five-drawer file cabinet</i> )		0	Tidak tersedia
3	Rak statis dan dinamis ( <i>Roll O'Pack</i> )	1		Tersedia 2 rak RM in aktif
4	Lemari arsip ( <i>Filing Cabinet</i> )	1		Tersedia
5	Lemari arsip standar : 2,4,5, dan 6 laci	1		Tersedia
6	File tegak berputar	1		Tersedia

(vertical rotary file)			
Perlengkapan penyimpanan ( <i>Filing Supplies</i> )			
1	Penyekat	1	Tersedia
2	Map ( <i>folder</i> )	1	Tersedia
3	Penunjuk ( <i>guide</i> )	1	Tersedia
4	Kata tangkap ( <i>caption</i> )	1	Tersedia
5	Alat bantu kearsipan	1	Tersedia
6	Tangga dengan alas karet pada kaki	0	Tersedia 1 tangga <i>stainless</i> tanpa alas karet dan 1 tangga kayu
Alat distribusi			
1	Trolley barang	1	Tersedia
2	Lift barang	0	Tidak tersedia
3	Sepeda berkeranjang	1	Tersedia
4	Pneumatic tube system (PTS)	1	Tersedia
5	Lift dokumen	0	Tidak tersedia

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sarana masih belum memenuhi kebutuhan sarana ruang penyimpanan rekam medis. Jenis sarana yang belum tersedia ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto adalah lemari 5 laci, lift barang dan lift dokumen dan jenis sarana yang belum memenuhi kebutuhan kerja adalah tangga yang tidak menggunakan alas karet pada injakan kaki.



Gambar 1. Tangga *Stainless*

Tabel 3. Prasarana di ruang Penyimpanan Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2021

N O	PRASARANA	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
1	Bangunan	1		Tersedia 2 ruangan RM aktif & RM in aktif
2	Atap	1		Kondisi atap kuat , tahan lama dan tidak bocor
3	Langit-langit	1		Berwarna terang dan tidak berjamur
4	Lantai	1		Permukaan rata, terbuat dari bahan yang kuat, tidak licin dan mudah dibersihkan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil prasarana ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto sudah sesuai dengan prasarana yang dibutuhkan di ruang penyimpanan rekam medis.

### Hasil Identifikasi Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada informan terkait pelaksanaan keselamatan dan kesehatan

kerja di ruang penyimpanan rekam medis didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Pelaksanaan K3 di ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto tahun 2021

N O	KEGIATAN	MENEPAPKAN	TIDAK	KETERANGAN
1	Sosialisasi berkala terkait K3	1		Sosialisasi dilaksanakan 2 kali dalam setahun
2	Pemeriksaan kesehatan berkala	1		Pemeriksaan dilakukan 1 kali dalam setahun
3	Pelaporan kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja	1		Setiap kejadian kecelakaan atau penyakit yang dialami ketika bekerja sudah dilakukan pelaporan
4	Penggunaan alat pelindung diri		0	Petugas sudah menggunakan masker, tapi belum menggunakan sarung tangan
5	Melakukan kebersihan tangan	1		Petugas melakukan kebersihan tangan dengan <i>handrub / handwash</i>
6	Menyediakan alat pengendalian kebakaran	1		Tersedia alat pemadam api ringan (Apar) dan bonpet

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil pelaksanaan K3 di ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto masih kurang maksimal karena kepatuhan petugas penyimpanan terhadap penggunaan APD berupa sarung tangan masih belum dilaksanakan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa di RSPAD Gatot Soebroto sudah ada SPO terkait K3 Rumah Sakit yang berlaku untuk umum. Terkait keselamatan dan kesehatan kerja petugas penyimpanan sudah melaksanakan SPO K3 Rumah Sakit, tetapi di ruangan rekam medis belum tersedia SPO khusus terutama untuk bagian filing. Meskipun sudah mempunyai SPO secara umum untuk semua tenaga kerja termasuk untuk petugas penyimpanan rekam medis namun masih perlu adanya SPO khusus seperti standar dan panduan penggunaan alat pelindung diri yang wajib digunakan petugas penyimpanan rekam medis terkait K3 di ruang penyimpanan rekam medis. SPO ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan serta penyakit akibat kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait sarana dan prasarana yang berada di ruang penyimpanan rekam medis di dapatkan hasil sarana masih belum memenuhi kebutuhan sarana ruang penyimpanan rekam medis. Jenis sarana yang belum tersedia ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto adalah lemari 5 laci, lift barang dan lift dokumen dan jenis sarana yang belum memenuhi kebutuhan kerja adalah tangga yang tidak menggunakan alas karet pada pijakan kaki. Sedangkan untuk prasarana ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto sudah sesuai dengan prasarana yang dibutuhkan di ruang penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada informan terkait pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis didapatkan hasil pelaksanaan K3 di ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto masih kurang maksimal karena kepatuhan petugas penyimpanan terhadap penggunaan APD berupa sarung tangan masih belum dilaksanakan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap “Tinjauan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di ruang Penyimpanan Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto Jakarta” dapat disimpulkan bahwa :

1. Di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta hanya ada SPO Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara umum, namun belum ada SPO khusus penggunaan APD terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk di bagian ruang penyimpanan rekam medis.
2. Sarana masih belum memenuhi kebutuhan sarana ruang penyimpanan rekam medis yaitu lemari 5 laci, lift barang dan lift dokumen belum tersedia, tangga *stainless* tidak menggunakan alas karet sedangkan untuk prasarana di ruang penyimpanan rekam medis sudah sesuai dengan prasarana yang dibutuhkan di ruang penyimpanan rekam medis.
3. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis didapatkan hasil pelaksanaan K3 di ruang penyimpanan rekam medis masih kurang maksimal karena kepatuhan petugas penyimpanan terhadap penggunaan APD berupa sarung tangan masih belum dilaksanakan.

#### SARAN

Dalam rangka keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas penyimpanan rekam medis dan pihak-pihak terkait, maka peneliti memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Perlu adanya SPO khusus penggunaan APD terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ruang penyimpanan rekam medis guna mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Perlu adanya pengecekan dan evaluasi setiap 1 tahun 2 kali terhadap sarana yang digunakan guna menghindari sarana yang tidak layak pakai dan tidak memenuhi kebutuhan kerja.
3. Diperlukan adanya evaluasi setiap 1 tahun 2 kali terhadap proses pelaksanaan K3 yang dilakukan oleh petugas guna mengetahui masalah serta hambatan yang timbul saat proses pelaksanaan terutama dalam proses penggunaan APD.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

RSPAD Gatot Soebroto Jakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian, serta semua petugas instalasi Rekam Medis yang telah memberikan arahan dan bimbingan atas penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkumham RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tentang Rumah Sakit. 2009;2(5):255. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38789>
2. Depkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Jakarta: Dirjen. Pelayanan Medik. 2008. p. 3, 5, 6.

3. Santoso BA, Sugiarsi S. Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing RSUD Dr . Moewardi. Manaj Inf Kesehat. 2017;5(2):19–26.
4. Kemenkes RI. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit. Rev Bras Ergon [Internet]. 2016;9(2):10. Available from: <https://www.infodesign.org.br/info-design/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
5. Susanto E, Endang P, Agung JT. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis. J Rekam Medis dan Inf Kesehat. 2019;2(1):34–8.